

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan Pelayaran atau industri perkapalan pada umumnya didirikan untuk mendapatkan keuntungan dari para pelanggan – pelanggannya. Untuk menjalankan kegiatan didalam hal ini mengoperasikan kapal secara Aman dan mencegah Pencemaran Lingkungan

Keselamatan kerja merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Dengan keselamatan dan maka para pihak diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Pekerjaan dikatakan aman jika apapun yang dilakukan oleh pekerja tersebut, resiko yang mungkin muncul dapat dihindari. Pekerjaan dikatakan nyaman jika para pekerja yang bersangkutan dapat melakukan pekerjaan dengan merasa nyaman dan betah, sehingga tidak mudah capek. Keselamatan kerja menyangkut segenap proses produksidan distribusi, baik barang maupun jasa (**Suma'mur, 1996**). Keselamatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. Dengan menerapkan teknologi pengendalian keselamatan kerja, diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi. Disamping itu keselamatan kerja dapat diharapkan untuk menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang tinggi. Jadi, unsur yang ada dalam kesehatan dan keselamatan kerja tidak terpaku pada faktor fisik, tetapi juga mental, emosional dan psikologi. Meskipun ketentuan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja telah diatur sedemikian rupa, tetapi dalam praktiknya tidak seperti yang diharapkan. Begitu banyak faktor di lapangan yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja seperti faktor manusia, lingkungan dan psikologis.

Dalam makalah ini kemudian akan dibahas mengenai permasalahan keselamatan kerja serta bagaimana mewujudkannya dalam keadaan yang nyata. Perubahan skala kecepatan dan kedalaman kapal yang terjadi pada setiap sektor kapal telah menghadapi tingginya tingkat resiko yang terkandung dimana akibat kecelakaan yang ditimbulkan juga akan semakin besar. Kecelakaan yang merupakan suatu proses gagal berfungsinya sistem pengendalian unsur-unsur kecelakaan dapat menimbulkan berbagai bentuk kerugian, yang tidak hanya menimpa tenaga kerja akan tetapi juga dapat mempengaruhi kelangsungan kegiatan kapal dan kerusakan lingkungan serta bentuk kerugian lainnya. Kondisi ini telah memberikan tekanan kepada para pelaku usaha yang memaksa agar para Petugas K3 (*Safety Officer / Safety Engineer*) mampu bersungguh-sungguh untuk melakukan upaya Pencegahan Kecelakaan (*Accident Prevention*)

Keberhasilan upaya Pencegahan Kecelakaan menuntut adanya jaminan keterlibatan dari segenap unsur pimpinan dan seluruh tenaga kerja yang terintegrasi dalam suatu kesatuan sistem yang terstruktur dan terukur berdasarkan tanggung jawab yang dimiliki. Dalam rangka memenuhi tuntutan tersebut dibutuhkan adanya Petugas K3 (*Safety Officer / Safety Engineer*) yang kompeten didalam melaksanakan tugasnya di bidang K3 guna membantu perusahaan dalam menjamin pengelolaan penerapan dan pelaksanaan syarat-syarat K3 sebagaimana tertuang dalam Prinsip Dasar Sistem Manajemen Keselamatan Kerja.

Kebijakan dari **PT. Waruna Nusa Sentana** dalam melakukan kegiatan operasinya adalah memberi prioritas pada aspek keselamatan dan perlindungan lingkungan yang meliputi:

1. Aspek keselamatan kerja bagi seluruh karyawan di darat dan di atas kapal-kapal yang dioperasikan, termasuk keselamatan kapal dan muatan yang diangkut.
2. Aspek lindungan-lindungan dengan memenuhi semua peraturan dan perundang-undangan yang berlaku untuk mencegah dan menanggulangi pencemaran yang berasal dari kegiatan kapal-kapal yang dioperasikan.

Untuk melaksanakan kebijakan ini, **PT. Waruna Nusa Sentana** memberlakukan Sistem Manajemen Keselamatan yang memadai dan efektif untuk menjamin kualitas dan kehandalan layanan pengelolaan dari jenis kapal yang dioperasikan dengan tujuan untuk mencegah kecelakaan di laut yang akan mengakibatkan cedera atau korban jiwa, kerusakan dan hilangnya harta benda serta kerusakan lingkungan.

Pelaksanaan Keselamatan Kerja (K2) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat dan bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan dan pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas.

Undang-Undang nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan menjelaskan bahwa setiap tempat kerja harus melaksanakan upaya keselamatan kerja, agar tidak terjadi gangguan kesehatan pada pekerja, keluarga, masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Sementara itu dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI Nomor 5 Tahun 1996 disebutkan bahwa untuk menjamin keselamatan kerja maupun orang lain yang berada di tempat kerja serta untuk memelihara sumber produksi, proses produksi dan lingkungan kerja dalam keadaan aman, maka diperlukan adanya penerapan suatu sistem yang dinamakan sistem manajemen keselamatan kerja (SMK2).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat penulis mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seperti apakah Sistem Manajemen Keselamatan atau *Safety Management System* itu?
2. Bagaimanakah penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja pada **PT. Waruna Nusa Sentana**?
3. Apa yang menjadi prinsip dasar Sistem Manajemen Keselamatan kerja?
4. Bagaimana prosedur keselamatan dan pencegahan kecelakaan yang dilakukan oleh **PT. Waruna Nusa Sentana**?
5. Apa sajakah hambatan-hambatan yang ditemukan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui yang dimaksud dengan Sistem Manajemen Keselamatan atau (*Safety Management System*).
- b. Untuk mengetahui penerapan dari Sistem Manajemen Keselamatan Kerja pada **PT. Waruna Nusa Sentana**.
- c. Untuk mengetahui penjelasan mengenai prinsip dasar dari Sistem Manajemen Keselamatan Kerja di MT. *Project Link* oleh Sistem Manajemen Keselamatan (*Safety Management System*) **PT. Waruna Nusa Sentana**.
- d. Untuk mengetahui prosedur keselamatan dan pencegahan kecelakaan yang dilakukan oleh **PT. Waruna Nusa Sentana**.
- e. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi pada saat penerapan System Manajemen Keselamatan Kerja.

2. Kegunaan Penulisan

- a. Bagi penulis
 - 1) Dapat mengetahui secara langsung yang dimaksud dengan Sistem Manajemen Keselamatan atau (*Safety Management System*).
 - 2) Dapat menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja pada saat melakukan Praktek Laut (Prala).
 - 3) Dapat melaksanakan prinsip dasar dari Sistem Manajemen Keselamatan Kerja di **MT. Project Link** oleh Sistem Manajemen Keselamatan (*Safety Management System*) **PT. Waruna Nusa Sentana** dalam bidang pekerjaan secara langsung.
 - 4) Dapat mengetahui dan melaksanakan selanjutnya dari prosedur keselamatan dan pencegahan kecelakaan yang dilakukan oleh **PT. Waruna Nusa Sentana**.
- b. Bagi kapal diharapkan dapat memberi evaluasi dalam pelaksanaan dan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan atau *Safety Management System* khususnya yang berhubungan dengan kapal.
- c. Bagi perusahaan dapat memberikan masukan sebagai evaluasi atas kegiatan pelayaran.
- d. Bagi Civitas Akademik STIMART “AMNI” Semarang
 1. Menjadi bahan referensi bacaan dikampus bagi taruna/taruni.
 2. Memberikan motivasi dan dukungan untuk diri sendiri dan orang lain serta informasi mengenai proses pelayanan pada perusahaan pelayaran sebagai pemakai jasa.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar lebih sistematis dan mudah untuk dimengerti maksud dalam penulisan karya tulis ini penulis membagi menjadi beberapa bab dan sub bab yang mempunyai kaitan materi satu dengan yang lain didalamnya :

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah, bahwa keselamatan di kapal MT. *Project Link* masih diabaikan.

Rumusan Masalah, penting sekiranya keselamatan kerja di kapal MT. *Project Link* lebih ditingkatkan.

Tujuan dan Kegunaan Penulisan, untuk mengetahui yang dimaksud dengan Sistem Manajemen Keselamatan atau (*Safety Management System*).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Sistem (*System*), adalah sekumpulan beberapa pendapat (*Collection of opinions*), prinsip-prinsip, dan lain-lain yang telah membentuk satu kesatuan yang saling berhubungan antar satu sama lain.
2. Pengertian Manajemen (*Management*), mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan crewan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.
3. Pengertian Keselamatan Kerja, adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan crewannya.
4. Pengertian Kecelakaan , ialah *insiden* yang tidak menimbulkan cedera, penyakit akibat kerja (PAK) ataupun kefatalan (kematian).

Gambaran Umum Obyek Penulisan

1. Sistem Manajemen Keselamatan atau *Safety Management System*, di kapal MT. Project Link.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data, tentang **PT. Waruna Nusa Sentana** dan kapal MT. *Project Link*

Metode Pengumpulan Data, dengan *metode primer* dan *sekunder*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Obyek Penelitian,

Pembahasan, diharuskan bahwa keselamatan kerja disesuaikan dengan *SOLAS*.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan, keselamatan kerja di MT. Project Link harus di perhartikan.

Saran, Sistem Manajemen Keselamatan atau *Safety Management System* harus sasuai *SOLAS*.